

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMA N 1 PRINGSEWU**

Oleh

Kalisa Eviyana

Iqbal Hilal

Karomani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : kalisaeviyana@yahoo.co.id

Abstract

The problem of this research is the learning about writing negotiation text at X class students of SMA Negeri 1 Pringsewu. The objective is describing the learning of writing negotiation text, especially X class students of SMA Negeri 1 Pringsewu in 2013/ 2014. The method is descriptive qualitative research. The subjects are the teacher and the students. According to the results, it was concluded that lesson plan made by the teacher in overall had been created based on the component expected in Curriculum 2013. The implementation of learning also showed that it had been pointed to the application of Curriculum 2013, that is applying scientific approach. The evaluation from the teacher then consists of non-test evaluation and test evaluation. Therefore, it can be concluded that the learning about writing negotiation text at X class students of SMA Negeri 1 Pringsewu had been implemented well by the teacher and the students.

Key word: learning, negotiation, writing.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis teks negosiasi khususnya siswa SMA kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru secara keseluruhan telah dirancang berdasarkan komponen yang dituntut ada dalam Kurikulum 2013. Hasil pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada pengaplikasian kurikulum 2013, yakni menerapkan pendekatan *scientific*. Kemudian, penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian nontes dan penilaian tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014 telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik.

Kata kunci: menulis, negosiasi, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2012:5). Setiap aktivitas yang dirancang tentunya harus disertai dengan target dan tujuan tertentu sehingga nantinya mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, mampu mendeteksi kelemahan siswa, dan mampu memberikan penguatan dengan tepat atas kelemahan siswa sesuai dengan aktivitas mana yang paling lemah. Dengan begitu diharapkan nantinya penguatan terhadap kelemahan tersebut mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran bermutu merupakan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar diarahkan untuk mencapai pembentukan kompetensi pada siswanya. Pembelajaran ini dicerminkan dengan adanya aktivitas guru dan siswa yang dinaungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan, dan difasilitasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan (Abidin, 2012:6).

Setiap pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah, dinaungi oleh sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah (Sukmadinata, 1997:3). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kedua dimensi kurikulum tersebut telah dimiliki oleh kurikulum yang telah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)*, Kemdikbud menduga ada yang perlu disempurnakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selama pemberlakuan KTSP, tidak nampak perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang (Kemdikbud dalam Husamah, dkk, 2013:3).

Berdasarkan pada ketidakberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan KTSP, Kurikulum 2013 diterapkan dengan tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,

dan peradaban dunia. Sesuai dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dan dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Berkaitan dengan disusunnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang mengarahkan siswanya untuk mampu menyajikan teks tulis, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, khususnya pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat siswa kelas X sesuai dengan Kurikulum 2013 yang saat ini mulai diterapkan.

DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

penelitian. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca tabel pada siswa SMP kelas VII.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian difokuskan pada

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan Pembelajaran (aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar)
3. Hasil Belajar, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan peninjauan terhadap sekolah, guru, dan siswa selama pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung.
2. Wawancara dilakukan dengan pihak guru untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dalam penelitian.
3. Dokumentasi dan perekaman digunakan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara dengan membidik aktivitas guru dan siswa dalam bentuk foto dan perekaman dalam bentuk video.

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

- Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang direduksi adalah hasil perekaman selama pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
Data yang disajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah berupa teks naratif yang menceritakan dan menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung.
 3. *Conclusion Drawing/verification*
Berdasarkan penyajian data yang bersifat naratif, penulis kemudian menyimpulkan beberapa kegiatan yang termasuk dalam aktivitas-aktivitas guru dan siswa yang merupakan fokus dari penelitian. Setelah itu, penulis kemudian menarik kesimpulan secara garis besar guna menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menulis teks negosiasi. Berikut akan dijabarkan deskripsi pengamatan mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi.

Pertama, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri atas identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan, materi ajar, sumber belajar, media pembelajara, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Komponen-komponen RPP tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Identitas Mata Pelajaran
Data yang diperoleh mengenai identitas mata pelajaran antara lain satuan pendidikan adalah sekolah menengah atas (SMA), dibuat untuk siswa kelas X, semester genap atau semester dua, mata pelajaran Bahasa Indonesia, memiliki jumlah pertemuan sebanyak satu kali atau 4x45menit. Namun, masih ada komponen dalam instrumen yang tidak tercantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu program/program keahlian.
2. Perumusan Indikator
Perumusan indikator disusun mengikuti ketentuan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), sebagai berikut:
 - a. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bangsa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami menerapkan dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laopran hasil observasi, prosedur kompleks dan negosiasi.
 - b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk betrnegosiasi dalam perundingan..
 - c. Membandingkan persamaan dan perbedaan 2 struktur teks negosiasi
 - d. Menjawab pertanyaan berdasar isi teks negosiasi

- e. Menyusun teks negosiasi sederhana
- f. Membuat teks negosiasi dengan memperhatikan struktur, kaidah, penggunaan EYD, sistematika dan kaidah bahasa.

Indikator yang dirancang oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia ini juga telah mengarahkan peserta didik untuk memenuhi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan guru.

- 3. Perumusan Tujuan
Perumusan tujuan pembelajaran pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mengarah pada kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diinginkan, sebagai berikut:
 - a. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks negosiasi.
 - b. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
 - c. Setelah membaca contoh teks negosiasi, dan mendiskusikannya, siswa dapat membandingkan

struktur 2 teks negosiasi(orientasi → permintaan → pemenuhan → penawaran → persetujuan → pembelian → penutup), dan menjawab pertanyaan berdasar isi teks negosiasi.

- d. Setelah berdiskusi dan berlatih, siswa dapat menyusun teks negosiasi (pembuka, isi penutup), sederhana, misalnya membuat teks jual beli di pasar.
- 4. Pemilihan Materi Belajar
Materi-materi yang disiapkan oleh guru tersebut telah dirancang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni:
 - 1. Contoh teks negosiasi , (buku siswa halaman 136-141).
 - 2. Struktur teks negosiasi
 - 3. Sistematika teks negosiasi
 - 4. Teks negosiasi di perusahaan (buku siswa hal 137).Materi yang dipilih guru telah dipertimbangkan berdasarkan karakteristik peserta didiknya. Hal ini terlihat dari topik teks yang disajikan sebagai contoh teks negosiasi yang mudah dipahami oleh para siswa kelas X.
- 5. Pemilihan Sumber Belajar
Sumber belajar yang dipilih dan dirancang oleh guru adalah sebagai berikut.
 - 1. Depdiknas, Buku Guru bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X. 2013.
 - 2. Depdiknas. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X. 2013.

3. www.arjeblogs.esaunggul.ac.id/anedotpolitissiblusukan.
4. bambangbakti.wordpress.com

Pemilihan sumber belajar pertama dan kedua, merupakan buku teks yang telah disusun oleh depdiknas. Buku tersebut merupakan buku pegangan yang didesain khusus untuk guru dan siswa. Materi yang ada di dalamnya telah dirancang dan disesuaikan dengan tuntutan yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Selain menggunakan sumber belajar berupa buku pegangan guru dan siswa terbitan depdiknas, guru juga menggunakan internet sebagai sumber belajar.

6. Pemilihan Media Belajar
Media belajar yang dipilih sebagai berikut.
 1. Teks Negosiasi
 2. Power Point

Dua media yang dipilih oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. Pemilihan Model Pembelajaran
Model pembelajaran yang dirancang oleh guru adalah sebagai berikut
 1. Metode diskusi kelompok dan penugasan
 2. Pendekatan : *scientific learning*

Model pembelajaran yang direncanakan guru bidang studi Bahasa Indonesia telah didasarkan pada tujuan pembelajaran, namun, penerapan pendekatan *scientific* belum dirancang guru dengan pengaplikasian model-model

pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *scientific*.

8. Skenario Pembelajaran
Skenario pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari awal, inti, dan akhir. Skenario pembelajaran yang dirancang guru juga telah didasarkan pada penyajian sistematika materi. Hal ini terlihat dari disusunnya penyajian materi mengenai teks negosiasi yang disusun secara runtut dari pemahaman mengenai teks negosiasi, memahami sistematika teks negosiasi, struktur negosiasi, dan akhirnya siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi.
9. Penilaian Pembelajaran
Penilaian yang dirancang oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penilaian bentuk nontes dan tes. Bentuk nontes digunakan untuk menilai sikap siswa, sedangkan bentuk tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari RPP yang telah dirancang, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penjabaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan
Pada kegiatan pendahuluan, seorang guru dituntut untuk melaksanakan dua aspek kegiatan yang meliputi apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana

kegiatan. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang menantang seputar materi yang telah dibahas pada pembelajaran yang telah lalu. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan, indikator, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyampaian mengenai tujuan pembelajaran dan indikator ini ditampilkan oleh guru melalui media *power point*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada beberapa hal pokok yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Pertama, guru telah menguasai materi dengan cukup baik dan menyampaikannya secara sistematis, yakni disusun berdasarkan materi yang ringan hingga materi yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa lima indikator dalam ketercapaian materi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi telah dilaksanakan, yaitu membangun pengetahuan mengenai pengertian teks negosiasi, membangun pengetahuan mengenai cara bernegosiasi, membangun pengetahuan mengenai ungkapan khas dalam teks negosiasi, membangun pengetahuan mengenai struktur teks negosiasi, dan menulis teks negosiasi. Selain itu, guru juga telah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Penguasaan materi juga ditunjukkan guru dengan mengaitkan materi saat ini dengan pengetahuan lain yang relevan. Pada kegiatan ini guru menjelaskan aturan dalam

bernegosiasi yang memiliki kemiripan dengan kegiatan wawancara. Kedua, guru telah menerapkan strategi yang mendidik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Penerapan strategi juga dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama pembelajaran berlangsung adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Selanjutnya, strategi pembelajaran ditunjukkan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran. Ketiga, guru telah mengarahkan pembelajaran kepada penerapan pendekatan *scientific* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Keempat, pembelajaran yang dilaksanakan guru telah melibatkan penggunaan sumber dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk menciptakan suasana kondusif dan menarik di dalam kelas, sehingga diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Kelima, selama pembelajaran berlangsung guru telah menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru dengan mengadakan refleksi atau mengulas kembali secara singkat materi yang diperoleh dengan melibatkan peserta didik.

Ketiga, penilaian yang dirancang oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penilaian bentuk nontes dan tes. Bentuk nontes digunakan untuk menilai sikap siswa, sedangkan bentuk tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Bentuk tes yang digunakan oleh guru adalah bentuk tes tulis atau tes lisan dan tes unjuk kerja. Berdasarkan penilaian yang dilakukan guru, seluruh siswa di kelas X D telah memiliki sikap yang sangat baik. Penilaian terhadap kemampuan pada ranah pengetahuan siswa ini tidak didapat data nilai karena pengetahuan hanya dibangun oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan untuk membangun pengetahuan, seperti bertanya mengenai pengertian teks negosiasi, mengidentifikasi sistematika bernegosiasi, serta mengidentifikasi struktur sederhana dan struktur kompleks teks negosiasi. Berdasarkan penilaian pada ranah keterampilan yang dilakukan guru, keseluruhan siswa mendapatkan nilai tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan konsep dalam RPP, antara lain sebagai berikut:

- Pemilihan sumber belajar
- Skenario Pembelajaran
- Alokasi waktu
- Media Pembelajaran
- Penilaian pengetahuan

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SMAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

menulis pada siswa kelas X, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi sudah dilaksanakan dengan diarahkan pada pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah disusun berdasarkan komponen yang dituntut ada dalam kurikulum 2013. Namun, pada komponen model pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian perencanaan. Hal ini dikarenakan guru belum memasukkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan pengaplikasian model-model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *scientific*, seperti *discovery learning*, *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).
2. Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan telah mengarah pada pengaplikasian kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan *scientific*.
3. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga telah mengacu pada pengaplikasian kurikulum 2013, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
4. Penilaian yang diberikan kepada siswa berbentuk tes dan nontes. Penilaian nontes digunakan untuk menilai sikap peserta didik, sedangkan penilaian tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan.

- Penilaian tes yang digunakan guru adalah penilaian tertulis.
5. Hasil belajar yang didapatkan penulis ada pada ranah keterampilan dan penilaian sikap. Untuk ranah pengetahuan tidak didapatkan data secara jelas, karena aktivitas guru untuk mengetahui pengetahuan siswa hanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang bersifat universal. Pada ranah keterampilan didapatkan hasil yang sangat baik, dilihat dari tidak adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan untuk penilaian sikap, hasil yang ditunjukkan juga sangat memuaskan, dilihat dari banyaknya siswa yang telah memiliki sikap religius, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa masih terdapat kekurangberhasilan pada beberapa bagian dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, selama pembelajaran menulis teks negosiasi

pada siswa kelas X SMAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014 berlangsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan saran kepada guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Pringsewu untuk dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan RPP yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Husamah, dkk. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi (Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya